

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang maju membutuhkan pendidik atau guru yang memiliki kemampuan dan kualitas kinerja profesional. Kualitas kinerja guru menentukan kualitas hasil pendidikan peserta didik, karena kedudukannya sebagai fasilitator ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Demikian ini menjadi satu keberhasilan yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Survei *political and Economic Risk Consultan* (PERC) yang dikutip oleh Rahmat, bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Data ini dilaporkan dari *The World Economic Forum Swedia*. Penyebab dari rendahnya mutu pendidikan yaitu mengenai masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran, selain itu juga faktor pendidik yang kurang kreatif dalam mengajar.² Melalui survei tersebut, dapat diketahui salah satu faktor yang mendorong untuk membawa pendidikan maju ialah pendidik yang memiliki kemampuan kreatif dalam pembelajaran.

Fakta di lapangan tidak semua guru memiliki kemampuan kreatif dan profesional, banyak guru yang tidak berkualitas dan jauh dari standar

² Rahmat, dkk., Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Al Hikmah Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(04), 2023, hal. 631-646

kualifikasi. Baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi personal. Masih ada guru yang belum mengetahui cara mengajar yang baik, strategi mengajar yang tidak bervariasi, metode yang membosankan, media yang langka, dan lain-lain,³ sehingga kualitas kinerja guru harus ditingkatkan. Kualitas kinerja atau sering juga disebut *performance* secara etimologis bermakna ‘*the act of performinng*’ atau tindakan menampilkan, penampilan kerja, unjuk kerja, dan melaksanakan suatu pekerjaan atau perilaku kerja.⁴

Makna kinerja guru secara terminologi yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁵ Menurut Elliott dalam Erfy Melany, mengatakan bahwa kinerja seorang guru akan menentukan kualitas yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kualitas guru adalah variabel penting yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan, di mana kualitas pendidikan ditunjukkan oleh prestasi siswa.⁶

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menjelaskan, bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas yaitu sebagai perencana serta pelaksana proses

³ Rizqi Almaajid, dan Nurjannah Siregar, dkk, *Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, April 2023

⁴ Nurhayati, Nurhayati, et al. "Kinerja kepala sekolah kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3.2 (2022): hal. 635

⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 162-163.

⁶ Erfy Melany Lalupanda, *Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru*, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1, April 2019 (62-72), hal. 63

pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, dan melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.⁷ Sejalan dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1), menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Peran seorang guru sangat besar, sehingga tokoh-tokoh pendidikan sepakat, meskipun kurikulum yang disusun dan diterapkan merupakan kurikulum terbaik, serta memiliki sarana prasarana yang serba lengkap maka tidak akan bermanfaat tanpa adanya guru yang berkualitas.⁹ Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga mentor, pembimbing, dan contoh teladan bagi siswa. Apabila kualitas guru meningkat, maka kualitas pendidikan yang diberikan juga pasti meningkat.

Peningkatan kualitas pendidikan akan terwujud jika ada seorang pemimpin yang memahami tugasnya pada lembaga pendidikan. Pemimpin pada lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah atau kepala madrasah, di mana ia dapat mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada anggotanya yaitu guru atau para stafnya. Menurut Wahjosumidjo kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para guru, staf dan para

⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 39 ayat 2

⁸ Undang undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* pasal 1 ayat (1)

⁹ Agus Wibowo, A. dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 5

siswa, kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka”.¹⁰

Sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2017 tentang standar kepala sekolah atau kepala madrasah menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.¹¹ Demikian ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yang disingkat menjadi EMASLIM. kepala sekolah berperan sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan juga motivator (EMASLIM).¹² Maka dari itu dibutuhkan strategi untuk bisa mencapai kompetensi tersebut, agar mampu meningkatkan kinerja para guru salah-satu strategi yang dapat digunakan ialah model supervisi pendidikan.

Supervisi menjadi salah satu tugas penting kepala madrasah, karena supervisi dapat diartikan sebagai bentuk profesional seorang pemimpin. Bentuk profesional tersebut diwujudkan dalam pemberian bantuan kepada personel sekolah untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga mampu

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjau Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 82

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 122

mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.¹³

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi pendidikan itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.¹⁴ Supervisi pendidikan merupakan sebuah proses untuk membantu/ membina guru-guru, yang mana pembinaan ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik.¹⁵

Berdasarkan pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan bagian dari manajemen dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Salah satu jenis supervisi dalam pendidikan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan salah satu jalan yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas kinerja guru, hal ini sejalan dengan pendapat Imron bahwa, supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinis adalah suatu

¹³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 72.

¹⁴ Donni Junni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 106-107

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 12

pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi.¹⁶ Menurut Richard Waller dalam Jasmani, supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹⁷

Supervisi klinis dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru akan bekerja lebih profesional, serta mampu mendesain dengan baik dan menerapkan model pembelajaran yang memperhatikan kondisi dan keberagaman siswa. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi supervisi klinis yang meliputi pendekatan, strategi, teknik, dan evaluasi supervisi klinis.

Paparan di atas memberikan gambaran bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin, organisator, manajer supervisor pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu menerapkan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan bawahan yang dipimpinnya. Sebagai organisator, ia dituntut untuk menyusun organisasi yang tepat penempatan personel pada tempat yang tepat, jabatan pekerjaan dan tugas yang jelas, sistematis dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer kepala madrasah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan

¹⁶ A. Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 59

¹⁷ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2013), hal. 90.

sampai evaluasi dan pelaporan. Sebagai supervisor dia harus dapat membina, meningkatkan, memperbaiki dan meningkatkan sumberdaya yang ada di madrasah demi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.¹⁸

MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar pada saat ini mengikuti perkembangan yaitu berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang merupakan suatu tuntutan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif karena kurikulum tidak hanya menuntut kemampuan kognitif saja, dan juga membentuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Sehingga, yang harus dipikirkan sekarang adalah bagaimana proses tersebut dapat berjalan dengan baik tentu dibutuhkan pengawasan yang baik proses pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bagian dari tugas manajerialnya dan oleh pengawas sekolah sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya.¹⁹

Penelitian ini, peneliti mengambil di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar, karena dilihat dari kenyataannya di madrasah tersebut termasuk madrasah yang unggul karena melalui kepemimpinan kepala madrasah sekarang ini telah mengalami banyak perubahan, indikasi ini terlihat dari kemajuan fisik madrasah, prestasi siswa di tingkat kabupaten sampai pada tingkat Nasional. Hal ini bisa terjadi karena keterampilan kepala madrasah dalam mengelola lembaga dan kinerja guru dengan baik. Kepala madrasah

¹⁸ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah yang Efektif*, (Bumi Aksara, 2015), hal. 138.

¹⁹ Pra Observasi Penelitian di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar

kedua lembaga ini memiliki kemampuan dalam mentransformasi berbagai sumber daya yang ada di dalam lembaga guna mencapai tujuan atau sasaran lembaga masing-masing.²⁰

Berdasarkan penjelasan terkait konteks penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peranan kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting karena merupakan penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Manajerial yang dimiliki kepala madrasah itu sangat mempengaruhi kualitas kinerja guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas dengan kreatif dan inovatif. Sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini difokuskan pada aspek implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Adapun implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam tesis ini meliputi pendekatan, strategi, teknik, dan evaluasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Adapun dengan situs penelitian peneliti memfokuskan di MAN 1 dan MAN 2 Polewali Mandar.

²⁰ Pra Observasi penelitian di MAN 1 Polewali Mandara dan MAN 2 Polewali Mandar

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar?
2. Bagaimana strategi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar?
3. Bagaimana teknik supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar?
4. Bagaimana evaluasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui strategi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar
3. Untuk mengetahui teknik supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar
4. Untuk mengetahui evaluasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara teoritis:

Yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pendidikan berkaitan dengan implementasi supervisi pendidikan di lembaga pendidikan umum maupun Islam, lembaga negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang pendidikan.

2. Secara praktis:

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar dalam mewujudkan kualitas kinerja guru yang baik.

b. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi sumbangsi berupa gambaran supervisi klinis serta dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi selanjutnya untuk menciptakan supervisi yang kondusif dalam lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga guru.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam bantuan maupun bimbingan dalam menghadapi masalah yang ada. Sehingga guru bisa mengatasi masalah yang sedang dialaminya dan pembelajaran akan lebih baik.

d. bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dan pembanding dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang terkait dengan supervisi klinis dalam peningkatan kualitas kinerja guru, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk lebih mengembangkan dan menemukan teori baru.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan atau khazanah keilmuan dalam bidang manajemen kepala madrasah, terutama tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kualitas kinerja guru.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Supervisi klinis, Menurut Richard Weller dalam M. Ngalim Purwanto, bahwasanya Supervisi Klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan memulai siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.²¹
- b. Kualitas Kinerja guru dalam penelitian ini merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk pendidikan, layanan pendidikan, proses, lingkungan yang memenuhi harapan. Sedangkan kinerja guru adalah seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih).²²
- c. Pendekatan merupakan cara pandang lembaga pendidikan Islam terhadap keberadaan masyarakat.²³ Sehingga dalam implementasi supervisi klinis kepala madrasah perlu memahami pendekatan-

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 90

²² Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 139

²³ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa* (Malang: Banyumedia Publising, 2006), hal, 71.

pendekatan tertentu untuk memudahkan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

- d. Strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan.²⁴ Dalam hal ini kepala madrasah perlu mempunyai langkah-langkah atau strategi yang akan digunakan dalam mengimplementasi supervisi klinis agar kinerja guru meningkat.
- e. Teknik merupakan implementasi metode untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan;²⁵ yaitu bagaimana cara kepala madrasah dalam membina atau memotivasi para guru agar kualitas kinerja yang ia miliki dapat meningkat.
- f. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meninjau keberlangsungan sebuah program.²⁶ Program yang dimaksud adalah bagaimana kepala madrasah mampu melaksanakan tujuan supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dengan berhasil.

2. Secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 2 Polewali Mandar” adalah bantuan dari pimpinan atau kepala madrasah yang merencanakan atau mengkonsep, membantu atau

²⁴ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (DYI: Mata kata Inspirasi, 2021), hal, 2.

²⁵ John Afifi, *Tips dan trik Menjual Diri*. (Yogyakarta: FlashBooks, 2014), hal. 79.

²⁶ Arikunto, Abdul & Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal, 56

melayani pendidik agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien. Adapun pembahasan penelitian ini tentang pendekatan, strategi, teknik dan evaluasi supervisi klinis